

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai (fasilisator). Pembelajaran sebagai proses belajar dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Namun, pada praktik pembelajaran siswa sering mengalami kesulitan pada pembelajaran, beberapa diantaranya seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian, mengidentifikasi dan memproses materi yang disampaikan oleh guru. sehingga hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar. Padahal untuk mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahas dengan orang lain (diskusi). Selain itu, siswa juga perlu mengerjakannya; yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya; mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas.

Pembelajaran tematik diterapkan di kelas rendah (1, 2 dan 3) pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pemberlakuan tematik di kelas rendah adalah karena siswa sekolah dasar kelas rendah lebih berpikir konkrit dan luas, belum bisa berpikir abstrak. Kebijakan pemberlakuan pembelajaran tematik sudah seharusnya memberikan arah perbaikan, karena kebijakan yang diambil sudah berada pada jalur yang tepat, sehingga cita-cita besar pendidikan Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud. Namun perbaikan tersebut

masih terbentur dengan pelaksanaan pembelajaran guru. Mayoritas guru menggunakan metode hampir sama, metode yang cenderung pasif serta kurang menarik minat siswa. Padahal dalam rambu-rambu pelaksanaan di sekolah dasar pembelajaran harus terpusat kepada siswa dan berpusat dari siswa (*student centered*), sehingga peran guru dalam hal ini adalah sebagai fasilitator alami. Oleh karena itu, perlu ada inovasi metode pembelajaran yang bisa menjadi *prototipe* keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi mata pelajaran ke dalam bentuk tema. sehingga perlu metode yang mampu meringkas dan menyederhanakan beberapa kompetensi mata pelajaran ke dalam bentuk tema. Menurut Tony Buzan (2008, hlm. 4) "*Mind map* merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya".

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik kemudian pemaparan mengenai metode *mind map* maka metode yang cocok untuk pembelajaran tematik yaitu dengan menggunakan metode peta pikiran atau *mind map*, metode ini sebagai solusi beberapa permasalahan diatas. Pada metode ini siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri. Konsep *mind map* pada mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*.

Pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan menggunakan metode *mind map* akan meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep dan kreativitas siswa, karena kebebasan yang dimiliki siswa untuk berimajinasi. Sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map* di sekolah dasar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Tony Buzan (2008, hlm. 171) dalam bukunya yang berjudul "Buku Pintar *Mind Map*" menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* akan membantu anak :

1. Mudah mengingat sesuatu
2. Mengingat fakta, angka dan rumus dengan mudah
3. Meningkatkan motivasi dan konsentrasi
4. Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat

Metode pembelajaran *mind map* atau peta pikiran, pernah diteliti oleh Wibowo (2006, hlm. 32) salah satu mahasiswa Universitas Negeri Medan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yakni hasil belajar siswa pada materi pokok termodinamika setelah dilakukan metode pembelajaran *mind map* atau peta pikiran. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata perolehan nilai pada saat pretest sebesar 37% menjadi 64,85% pada saat postes I (sesudah siklus I dilaksanakan) dan meningkat menjadi 85,42% pada saat postes II (sesudah siklus II dilaksanakan). Hal ini mengalami peningkatan persentase perolehan nilai sebesar 48,42%. Begitu juga hasil observasi aktivitas siswa, pada siklus I rata-rata skor aktivitas mencapai 82,79% atau dikatakan dalam kategori baik, dan pada siklus II diperoleh rata-rata skor dalam pembelajaran menerapkan peta pikiran meningkat menjadi 91,50% yang termasuk kategori sangat baik dan menunjukkan siswa semakin aktif dalam mengikuti pelajaran.

Observasi awal dilakukan oleh peneliti di SDN 3 Cieunteung, fakta hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional dan hasil belajar siswa relatif rendah. Sehingga diharapkan metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa kelas III SDN 3 Cieunteung dalam tema permainan, subtema uang.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *mind map* adalah metode melalui proses *input-procces-output* yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan ingin mneliti lebih dalam tentang penerapan metode *mind map* sehingga mengajukan judul penelitian mengenai “Penerapan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik”

B. Identifikasi Masalah

Pemaparan latar belakang di atas, menerangkan dan menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tematik di kelas rendah, khususnya di kelas III semester 2, masih terdapat permasalahan, salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan metode belajar.

Berdasarkan observasi lapangan, guru cenderung pasif pada saat pelaksanaan pembelajaran, sehingga hal ini berimplikasi kepada menurunnya motivasi belajar siswa untuk memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar yang rendah membuat hasil belajar rendah. Berkaitan dengan hal itu, salah satu penyebab guru relatif pasif dalam melaksanakan pembelajaran dipengaruhi oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jangka waktu satu semester sampai satu tahun, hal ini berarti dalam merencanakan pembelajaran guru tidak mendasarkan pada situasi dan kondisi yang terjadi pada kelasnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, terkadang bahkan ketika melaksanakan pembelajaran guru tidak melihat dan memahami terlebih dahulu rencana pelaksanaan yang telah dibuat. Namun selain kekurangan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran oleh guru, hasil belajar yang rendah juga tidak terlepas dari kurang aktifnya siswa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, tidak empati terhadap sahabat, kurang berani untuk maju dan mendemonstrasikan proses menjawab soal di depan kelas, kurangnya kerjasama dan tanggungjawab ketika dalam kelompok, kurang disiplin ketika pembelajaran, kurang teliti dalam menjawab soal dan kurang menjaga etika atau rasa hormat kepada guru. Mayoritasnya memang karena kurang menarik minat siswa dan kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran tematik di kelas rendah masih perlu diteliti agar hasil belajar siswa lebih maksimal, karena kesan belajar yang baik di tahap kelas rendah akan sangat berpengaruh kepada pencapaian pembelajaran di tahapan belajar selanjutnya. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan pengaruh positif pada kemampuan siswa dalam mencerna setiap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik. Namun rumusan masalah yang umum ini perlu dirincikan menjadi rumusan masalah yang bersifat khusus dan merujuk kepada masalah inti, seperti yang dipaparkan pada identifikasi masalah diatas.

Adapun rumusan masalah khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik dengan penerapan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema permainan, subtema uang?
- b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan metode *mind map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema permainan, subtema uang?
- c) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema permainan, subtema uang. setelah menerapkan metode *mind map*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum yaitu :

1. Meningkatkan perencanaan pembelajaran tematik pada tema permainan dengan penerapan metode *mind map*.
2. Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema permainan dengan penerapan metode *mind map*.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema permainan melalui penerapan metode *mind map*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah wawasan dan keilmuan serta data empirik mengenai penerapan metode *mind map* terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD melalui pembelajaran tematik. Serta menambah kajian mengenai metode *mind map* yang lebih komprehensif untuk perbaikan dan dilakukan tindak lanjut pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

Menambah alternatif metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, apresiatif dan interaktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran tematik yang bisa dilaksanakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map* dan dapat mengetahui hasil penerapan dari metode pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi penjelasa tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri atas lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen

penelitian, proses pengembangan instrumen, fokus tindakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.